

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membawa perubahan dalam masyarakat, yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan sosial dan tuntutan baru. Tantangan sulit dalam pendidikan adalah bagaimana mempersiapkan siswa untuk hidup dalam lingkungan yang terus dinamis dan kompetitif dan berubah secara tidak biasa akibat ledakan kemajuan komunikasi dan informasi. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan siswa.

Masa perkembangan remaja sebagai tahap perkembangan pribadi, yaitu masa pencapaian kematangan mental, emosi, sosial, dan fisik serta pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sehingga memunculkan karakter yang bertentangan dari remaja satu dengan yang lain (Fitri dkk., 2018). Lewat pembelajaran, manusia menghadapi banyak pergantian, baik dari segi perilaku, pengetahuan maupun tingkah laku manusia itu sendiri.

Anak yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi mampu untuk meningkatkan prestasinya seperti berani maju didepan kelas untuk mengerjakan tugas dari guru ataupun berani menyampaikan pendapat di dalam kelas. Namun di masa sekarang tidak sedikit kegagalan identitas remaja yang mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri dan akan memperlihatkan tingkah laku seperti, tidak bisa berbuat banyak, ragu-ragu ketika menjalankan pekerjaan, malu-malu berpendapat bila tak ada support, menutup diri, tidak suka berinteraksi dan menjauh dari lingkungan. Susanti, dkk (2014) yang mengungkapkan anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi mempunyai ciri mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah bergaul dengan teman dan mudah

akrab, memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya, tampil menonjol dibandingkan dengan yang lain, berani tampil dimuka umum, berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, dan memiliki citacita.

Penelitian menurut Yati Febrianti melalui penelitiannya yang berjudul *Profil Self Confidence (Kepercayaan Diri) Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas X SMA N 7 Pekanbaru tahun 2019* menyatakan bahwa masih banyak siswa tidak percaya diri saat menjawab soal matematika yang diberikan oleh guru, tidak hanya menjawab soal matematika yang diberikan oleh guru saja, siswa pun tidak percaya diri saat menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sedang dibahas. Dan diperoleh informasi bahwa siswa selalu optimis dan yakin dengan jawaban yang dikerjakannya tetapi siswa tidak percaya diri (*Self Confidence*) saat diminta untuk menjelaskan ke depan kelas tentang hasil pengerjaannya sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang bertanggung jawab dan *self confidence* (percaya diri) tentang pengerjaan soal yang dikerjakan.

Kepercayaan diri penting untuk siswa beradaptasi dilingkungan baru terlebih saat siswa masuk ke sekolah baru, siswa harus menghadapi banyak tantangan baik dirumah atau disekolah. Siswa akan menghadapi situasi baru seperti bertemu dengan lingkungan baru, teman baru dan guru baru.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII menyampaikan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih ada beberapa yang kurang. Dengan ciri-ciri siswa merasa tidak percaya diri ketika berinteraksi didepan kelas, sulit berbaur dengan teman, sulit mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapatnya kepada orang lain, Sehingga hal tersebut akan mengakibatkan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa itu menjadi sulit terwujud.

Kepercayaan diri ini adalah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap keberanian dan kemampuan yang ada pada diri sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Menurut Adi (2017) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah yang akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Yudha dan Suwarjo (2014) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada kepercayaan diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan gambaran mental tentang diri seseorang (*self-concept*), sejauh mana seseorang punya keyakinan kemampuan diri (*self-efficacy*) atau kemampuan diri seseorang dalam mengerjakan sesuatu hal atas kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain, kesadaran akan harga diri seseorang (*self-esteem*), dan keberhasilan seseorang dalam meraih cita-cita serta keinginan yang disertai dengan tekad yang kuat.

Selain itu, rasa kepercayaan diri yang kurang bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mampu memahami kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Rasa percaya diri yang tinggi pada siswa dapat membantu mereka mencapai nilai dan hasil belajar yang baik. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan pada siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

Dengan mencermati kondisi kepercayaan diri rendah yang berdampak pada siswa yaitu sulit berbaur dengan teman, sulit mengungkapkan pikiran, perasaan dan

pendapatnya kepada orang lain, Hal ini membuat sulit untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai menjadi sulit terwujud. Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang rasa kepercayaan diri di sekolah, salah satu kegiatan guru bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling yang fungsi dan peranannya adalah untuk menunjang pengembangan kemampuan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “**Studi Deskriptif Profil Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta**”. Untuk melihat rasa kepercayaan diri siswa di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran profil kepercayaan diri siswa dan dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Banyaknya siswa yang kurang kepercayaan diri di sekolah.
2. Siswa yang kurang percaya diri seperti rasa kurang berpartisipasi, sulit berbaur dengan teman, sulit mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapatnya kepada orang lain.
3. Percaya diri yang baik bisa menjadikan seorang siswa yang penuh dengan percaya pada kemampuannya sendiri. Pada kenyataannya ketika percaya dirinya kurang baik maka akan berdampak kurang baik juga pada dirinya.
4. Kurangnya waktu yang dimiliki Guru Bk dengan siswa yang mengakibatkan Guru BK sulit mengidentifikasi kemampuan siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas: “Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk memperoleh gambaran mengenai kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis ini adalah diharapkan mampu menambah wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, khususnya tentang usaha yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk siswa yaitu bisa merubah diri untuk membuat teman-teman atau orang disekelilingnya merasa nyaman dengan perilaku yang mereka miliki, lebih bijaksana dalam berbuat dan bertutur kata, tentunya sesuatu hal yang berhubungan dengan lisan akan sangat berpengaruh dengan kehidupan individu tersebut.
- b. Manfaat yang didapat oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah dengan adanya penelitian ini Guru BK yang tadinya kurang memperhatikan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah menjadi lebih perhatian kepada siswa tersebut dan mencoba untuk mengatasi masalah ini.

- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi dalam meneliti terkait masalah dengan topik penelitian kepercayaan diri siswa di sekolah, sehingga peneliti selanjutnya bisa mengembangkan topik penelitian tersebut.